

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN BARUDA
PADA ACARA KHATAM AL-QURAN DI JORONG LADANG LAWEH
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR**

Lastri Elita

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Marzam

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Abstract

Purposed of this research is to decribe forms presentation about art of Baruda on khatam Al-quran in Ladang laweh, Lintau Buo Utara, Tanah Datar. This research useg qualitative forms with descriptive method. An object of research is: presentation of Baruda on khatam Al-quran in Ladang Laweh, Lintau Buo Utara, Tanah Datar. Data collection is doing by library studied, observation, intevew, video record, voice record dan photography. Processing data useg by qualitative analysis. From an analyzing found that presentation of Baruda on khatam Al-quran in Ladang Laweh, Lintau Buo Utara, Tanah Datar consist of: amount of nine players byarrack forms, useg musical instrument of Rebana, a song to accompanied Rebana was read by Barzanji, position players Baruda is in back part of line khatam Al-quran. Costume useg an uniform like a moeslim clothes or batik clothes.

Keyword: forms presentation, processing, analysis

A. Pendahuluan

Masyarakat di Minangkabau telah memilih dan menetapkan "adat Minangkabau dan agama Islam" sebagai sumber utama sistem dan tata nilai yang dihayati sebagai filosofi kehidupan. Tata nilai adat berkonotasi kepada segala laku perbuatan yang berbentuk persiapan untuk hidup diakhirat yang bernuansa religius (Hajizar dalam Wimbrayardi, 2014:1).

Menurut Mahdi Bahar (2005 : 1) dalam laporan penelitian, bahwa : Tradisi islami yang berkembang di Minangkabau tidak terlepas dari peranan seorang ulama besar yaitu Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam. Syekh Burhanuddin pertama kali mengembangkan agama Islam didaerah pesisir pantai Sumatera Barat, tepatnya di Ulakan Kecamatan Nan Sabaris pada tahun 1649 M. Daerah ini merupakan pusat penyebaran agama Islam, khususnya bercorak tarekat Syatariah. Disamping itu Syekh Burhanuddin juga mengembangkan kesenian Islami seperti selawat talam, dikie rabano, dan berzanji.

Kesenian Islami berkembang sampai ke daerah luhak tanah datar tepatnya di Kecamatan Lintau Buo Utara. Di Kecamatan Lintau Buo Utara,

Kabupaten Tanah Datar ada dua jenis kesenian bernuansa Islami yaitu kesenian Selawat Dulang dan kesenian Baruda.

Menurut Mahdi Bahar (2005: 5) dalam laporan penelitian, bahwa :
Dikie Rabano merupakan nyanyian islam sebagaimana terlihat dari syair yang digunakan antara lain berbahasa arab. Syair tersebut berisi tentang dzikir, selawat kepada nabi, doa-doa, perjalanan hidup nabi muhammad dan petunjuk-petunjuk dari allah subhana wata'ala. Baruda hampir sama juga dengan kasidah.

Baruda hampir sama juga dengan dikie rabano. Di daerah Kecamatan Lintau Buo Utara dinamakan dengan kesenian Baruda. Kesenian Baruda berisikan kata-kata berupa syair berbahasa arab melayu yang memuji nabi Muhammad SAW dan selawat (sanjungan) kepada nabi Muhammad SAW diiringi dengan alat perkusi rebana sebagai ritemnya. Surat yang dibaca dalam syair Baruda yaitu "Majmua Syarafahanam" karangan al barzanji yang berisikan tentang kisah nabi Muhammad saw. Surat ini lebih dikenal dengan nama surat barzanji. Kesenian baruda ada yang dilaksanakan didalam rumah sambil duduk dan ada yang digunakan sebagai arak-arakkan pada pesta perkawinan. Pada acara Khatam Al-qur'an baruda berguna sebagai pembawa arak-arakkan untuk meramaikan acara Khatam Al-qur'an, yang fungsinya sebagai hiburan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Kesenian Baruda pada acara Khatam Al-qur'an di Kecamatan Lintau Buo Utara kabupaten Tanah Datar . Menurut Djelantik (1999:20-21), dalam semua jenis kesenian, wujud dari apa yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh kita mengandung dua unsur yang mendasar yaitu bentuk dan struktur bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan dan unsur-unsur penunjang yang membantu. Unsur-unsur itu disusun dengan cara terstruktur hingga berwujud.

Kesenian Baruda terdiri dari dua bentuk yaitu : kesenian baruda ditampilkan berupa arak-arakkan dalam acara khatam Al-quran dan ditampilkan dalam posisi duduk pada acara pesta perkawinan. Unsur-unsur dasar didalam Kesenian Baruda yaitu dilihat dari : 1.) pemain/pelaku, 2.) alat musik yang digunakan, 3.) lagu yang disajikan, 4.) waktu dan tempat, 5.) posisi pemain 6.) kostum.

Adapun penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penampilan (suatu pertunjukan) pagelaran musik. Menurut Djelantik (1999:73) "Penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai pada umumnya". Pada penyajian Kesenian Baruda yang peneliti teliti yaitu kesenian baruda yang disajikan berupa arak-arakkan dalam acara khatam Al-quran.

Dari kutipan penjelasan tentang bentuk dan penyajian dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian dalam kesenian Baruda terdiri dari unsur-unsur dasar dari kesenian Baruda yang disuguhkan kepada khalayak

ramai dalam bentuk arak-arakkan. Kesenian baruda merupakan kesenian Islami yang menggunakan syair berbahasa arab dalam penyajiannya. Syair dalam kesenian baruda ini merupakan selawat, pujian dan doa-doa kepada nabi Muhammad SAW. Keindahan dari syairnya membuat kesenian baruda begitu indah jika dimainkan dengan sepenuh hati. Kemudian irama dalam menyanyikan syair baruda ini dulu hanya menggunakan irama asli baruda tetapi sekarang sudah bisa menggunakan irama lain seperti irama lagu kasidah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti yang akan mengumpulkan data dari narasumber. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik sebagai berikut: Study Pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman dan pemotretan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut Seiddel dalam Moleong (2010:248) adapun langkah-langkahnya yaitu : Mencatat hasil yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian data yang dicatat akan memberikan gambaran yang jelas, Mengumpulkan, memilah-milah, dan mengklasifikasikan data. Dengan memilah dan menyederhanakan data maka akan mudah menentukan mana data yang penting dan tidak penting dan mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan data, menyusunnya dalam satuan-satuan atau dikategorisasikan, menganalisa setiap unsur yang ada dalam penyajian kesenian Barudadan menyimpulkan data .

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jorong Ladang Laweh adalah salah satu daerah yang berada di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Luas Jorong Ladang Laweh yaitu sekitar 4 km². Batas wilayah Jorong Ladang Laweh yaitu : Utara: Jorong Kawai, Selatan: Jorong Kawai, Barat: Jorong Lasuang Batu, Timur: Jorong Alur Tengah

Dijorong ladang laweh terdapat 365 Kepala Keluarga. Masyarakat Jorong Ladang Laweh memiliki banyak warga masyarakat yang berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki. Faktor pendorong terjadinya suatu acara atau pertunjukan juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi di dalam masyarakat. Masyarakat Jorong Ladang Laweh memiliki mata pencaharian yaitu sebagai petani, peternak dan pekebun. Dengan berbagai ragam mata pencaharian mampu menciptakan masyarakat yang heterogen dan hidup secara berdampingan dengan harmonis. Untuk menampilkan suatu pertunjukan masyarakat Jorong Ladang Laweh dapat menyelenggarakannya melalui kegiatan pengumpulan dana dengan cara bergotong-royong.

Salah satu media yang digunakan dalam penyebaran agama Islam adalah melalui adanya kesenian Islami. Sehingga kesenian Islami pun ikut

berkembang didalam kehidupan masyarakat. Pada masyarakat Jorong Ladang Laweh mayoritas beragama Islam. Mereka masih mempertahankan kesenian Islami yang mereka miliki. Interaksi sosial antara warga masyarakat di Jorong Ladang Laweh terjalin dengan baik. Ini terlihat dari suksesnya kegiatan sosial yang warga masyarakat selenggarakan. Kesenian yang berkembang di Jorong Ladang Laweh adalah kesenian yang bernuansa Islami. Seperti Selawat Dulang dan Baruda. Kesenian lain yang berkembang di Jorong Ladang Laweh adalah Randai, silek dan qhasidah rebana.

2. Hasil

a) Asal-usul Kesenian Baruda

Lahirnya kesenian Baruda di Jorong Ladang Laweh awalnya dibawa oleh penduduk asli Ladang Laweh dari tempat dimana ia belajar agama Islam dan juga karena adanya pengaruh perkembangan kesenian Barzanji yang dikembangkan oleh syeih Burhanuddin. Kesenian Islami dibawa oleh Syeih Burhanuddin yang belajar tentang agama Islam di daerah Aceh. Salah satu kesenian yang dikembangkannya yaitu kesenian Selawat Dulang, barzanji dan Dikie Rabano. Kesenian Islami ini berkembang sampai ke luhak Tanah Datar tepatnya di Kecamatan Lintau Buo Utara. Kesenian Baruda ini hampir sama dengan kesenian Dikie Rabano.

b) Perkembangan Kesenian Baruda

Kesenian baruda mengalami perkembangan pada irama pada syair yang dinyanyikan. Dahulu dalam penyajian kesenian Baruda hanya menggunakan irama asli kesenian Baruda. Akan tetapi sekarang karena perkembangan zaman irama yang digunakan dalam syair baruda sudah bervariasi. Pemain Baruda sudah mulai menggunakan irama lagu padang pasir ataupun lagu kasidah kedalam syair Baruda. Dahulu kesenian Baruda merupakan kesenian yang diadakan di surau-surau. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman kesenian ini sudah digunakan dalam acara pernikahan, khatam Al-quran, khitanan dan acara maulid nabi. Fungsi kesenian baruda ada dua yaitu: Sebagai sarana komunikasi dan sebagai hiburan.

c) Struktur Penyajian Kesenian Baruda sebagai Arak-arakan dalam Acara Khatam Al-quran

1) Pra Pertunjukan

Awal dari acara mengarak peserta khatam Al-quran dilakukan pada pagi hari. Para peserta membuat barisan agar tertib dalam berjalan mengelilingi kampung. Barisan paling depan yaitu anak yang membawa baliho khatam Al-quran, barisan anak yang memakai baju tradisional anak daro dan marapulai, barisan bundo kanduang yang membawa makanan dan bunga, barisan peserta khatam Al-quran, barisan anak TPA yang belum ikut khatam, barisan pemain Baruda, kemudian barisan warga masyarakat. Dengan dimulainya barisan paling depan berjalan maka para pemain Baruda mulai memukul rebana dan menyanyikan syair yang ada dalam surat barzanji.

2) Inti Pertunjukan

Penyajian kesenian baruda dimulai dari berjalannya arak-arakkan sampai selesai arak-arakkan. Dalam kesenian Baruda ada seseorang yang menjadi vokal utama. Dialah yang memulai pertunjukan baruda. Kemudian disambung secara bersama-sama oleh semua pemain Baruda. Pemain membacakan surat al-Barzanji dari awal sampai akhir dengan berbagai irama. Diantaranya adalah irama padang pasir dan irama lagu qhasidah. Untuk sekarang ini iramanya sudah divariasikan. Irama yang digunakan biasanya irama yang bersemangat. Kegiatan ini berlangsung hingga semua barisan sampai ketempat mereka memulai arak-arakkan.

3) Akhir Pertunjukan

Akhir dari penyajian kesenian baruda yaitu setelah semua peserta arak-arakkan sampai ke mesjid tempat mereka melakukan khatam Al-quran. Maka berakhir pula pemain Baruda menyanyikan syair dan menabuh rebananya. Penyajian kesenian baruda pun selesai. Semua barisan beristirahat sejenak. Para peserta khatam mulai memasuki mesjid dan duduk ditempat yang telah disediakan panitia khatam Al-quran. Kemudian semua orang memasuki mesjid dan acara khatam pun dimulai.

Bentuk penyajian kesenian Baruda ini meliputi apa yang ada pada penyajian kesenian Baruda itu sendiri, antara lain meliputi:

a. Pemain

Kesenian Baruda dimainkan secara berkelompok. Tidak bisa dimainkan oleh 2 orang saja karena surat yang akan dibaca sangat panjang. Pemain kesenian Baruda diorong Ladang Laweh terdiri dari 15 orang . kelompok Baruda ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. berumur antara 38-72 tahun.

b. Alat musik yang digunakan

Dalam bermain kesenian Baruda pemain memerlukan satu buah rebana per-orang. Di Minangkabau rebana atau rabano merupakan jenis alat musik membranophone” frame drums” (gendang berbingkai “ single headed” (berkepala satu).

c. Lagu yang di Sajikan dalam Kesenian Baruda

Lagu yang dimainkan disaat arak-arakkan terdiri dari : 1.) Membacakan surat al-fatimah 2.) Alhamdu. Menggunakan :Gua 1.2 (tak tum tum) dan Gua1 (tak tum)3.) Laukuntu. Menggunakan :Gua 1 (taktum)

Full Score

Full Score

1

Alhamdu

$\text{♩} = 79.000069$

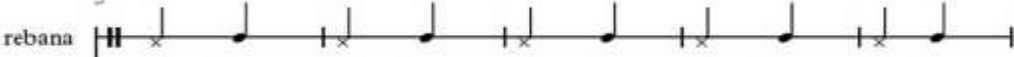
rebana  tak - tum - tak - tum - tak - tum -


FRASE 1  al - ham-du - lil la - hi - mun-sil khor-qo -min - da -


FRASE 2  am-hab - ba - ti - ri - hul-min-ya - la - hai ka - dhi


FRASE 3  lau-kun - tu - 'a - la-mua - ni - ma - a - wa - qi - bi - ru -

5

rebana  tak - tum - tak - tum - tak - tum - tak - tum - tak - tum -

FRASE 1  mi - sum-mas - so - la - ta - 'a - la - mu - ta - ri - fi - la - hi - da - mi - a - min

FRASE 2  la - wa - au - ma - dhol - bar - qu - fil - dol - ma fa - ma -

FRASE 3  hi - ka - tam - tu - si - ron - ba - da - li - bil - hu - ka - ta - mi - hi - man - fi -

2 Full Score

10

rebana

tak - tum - tak - tum - tak - tum -

FRASE 1

ta - za - ku - rin - ji - ro - ni - bi - zi

FRASE 2

li - ya - nai - ka - fu - fa - ha - ma - - -

FRASE 3

bi - r0 - dha - ji - ma - lin - min - qho - wa

13

rebana

tak - tum - tak - tum - tak - tum - tak - tum

FRASE 1

- - - - -

FRASE 2

- wa - ma - li - qa - bi - ka - in - qul - ta

FRASE 3

- - - - -

- d. Waktu dan Tempat
Penyajian kesenian baruda pada acara khatam Al-quran di ditampilkan pada pagi hari. Kesenian ini ditampilkan dalam bentuk arak-arakkan.
- e. Posisi pemain
Posisi pemain kesenian Baruda biasanya dibagian belakang pada arak-arakkan.
- f. Kostum
Dalam pertunjukan kesenian Baruda para pemain biasanya menggunakan kostum yang seragam. Kelompok baruda diorong Ladang Laweh sering menggunakan baju batik dalam pertunjukannya. Selain itu pemain juga harus Memakai peci hitam atau kopiah sebagai penutup kepala.

D. Simpulan dan Saran

Penyajian Kesenian Baruda pada Acara Khatam Al-quran Diorong Ladang Laweh terdiri dari 9 orang pemain ditampilkan dalam acara arak-arakkan, alat yang digunakan adalah alat musik rebana, lagu yang mengiringi rebana dibacakan dari surat barzanji, posisi pemain Baruda dalam arak-arakkan adalah di bagian belakang dari barisan khatam dan kostum yang digunakan adalah baju seragam seperti baju batik atau baju muslim. Dahulu dalam Kesenian Baruda hanya menggunakan irama asli baruda. Tetapi sekarang penyajian dalam iramanya sudah bervariasi, bisa diambil dari irama

lagu-lagu kasidah dan lagu lagu Islami. Jadi melalui kesenian baruda kita dapat untuk menyampaikan selawat kepada nabi dan mengingatkan masyarakat untuk mengajak berselawat kepada nabi Muhammad saw.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, maka peneliti menyarankan: harapan kepada masyarakat agar masyarakat setempat mempertahankan kesenian Baruda sebagai salah satu kesenian tradisi dan kesenian islami.

DaftarRujukan

- Bahar Mahdi.2005. dalam laporan penelitian *Estetika Islam Dalam Pembentukan TradisiMusik Melayu Minangkabau Selawat Talam, Dikir Rabana, dan Rebab Pesisir*. Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Djelantik, A. M. 1999. Pengantar Estetika. Denpasar: Akademi Seni Musik Indonesia.
- Moleng, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset.
- Wimbrayardi, dkk. 2014. *Seni Pertunjukan Minangkabau*. Padang: FBS UNP Press.